

PRODUK PENDIAMAN ROH KUDUS ADALAH KARAKTER GALATIA 5:22-23

Marmi Srihartati
mamikmei6592@gmail.com
STT Presbyterian Indonesia

Abstract

During the period of digitization, evidence suggests that individuals on Earth have exhibited a decrease in moral and ethical qualities. The church is obligated to offer responses, encompassing both theoretical explanations and a daily exemplification of a lifestyle that mirrors the attributes of God. The present composition employs a qualitative approach in conducting a literature review. The character of a believer can serve as a witness or a visible message for all individuals through the manifestation of the Fruit of the Spirit. This phenomenon results in the exaltation of God's name within the lives of individuals who adhere to the faith.

Keyword: Holy Spirit; Character; Galatians 5:22-23

Abstrak

Pada Era digitalisasi ditemukan penduduk bumi mengalami kemerosotan karakter. Gereja dituntut untuk memberikan jawaban, bukan saja berupa teori tapi juga berupa pola hidup yang diperlihatkan setiap hari yang memcerminkan karakter Allah. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif kajian pustaka, Melalui Buah Roh, karakter orang percaya dapat menjadi saksi atau surat terbuka bagi semua orang. Dan hal tersebut membuat nama Tuhan dipermuliakan dalam kehidupan orang percaya.

Kata Kunci: Roh Kudus; Karakter; Galatia 5:22-23

Pendahuluan

Pengetahuan tentang Allah adalah pengetahuan berdasarkan fakta-fakta dan juga bersifat pribadi. Hubungan antara Allah dan manusia tidak dapat mulai tanpa pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran mengenai pribadi Allah. Pengenalan Allah secara pribadi akan memperdalam hubungan manusia dengan Dia yang akan menghasilkan kerinduan untuk lebih mengenal karakter Allah.

Pada Era digitalisasi ditemukan penduduk bumi mengalami kemerosotan karakter. Gereja dituntut untuk memberikan jawaban, bukan saja berupa teori tapi juga berupa pola hidup yang diperlihatkan setiap hari yang memcerminkan karakter Allah. Karakter Allah mencakup karakter-karakter yang bekenaan dengan hakikat Allah. DR. Petrus Maryono dalam kelas Theologia Biblica mengatakan karakter Ilahi adalah pancaran dari hakikat atau keberadaan Allah. Natur-Nya sebagai manusia sejati tampil dalam karakteristik sebagai manifestasi lahiriah". Berdasarkan hal tersebutlah penulis mencoba memaparkan karakter yang dihasilkan dalam Galatia 5:22-23 yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya pada masa digitalisasi.

Metode

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif kajian pustaka. Yang dimana penulis melihat dari beberapa sumber seperti Alkitab, buku-buku teologi, dan sumber lainnya yang terkait pembahasan penulis.

Hasil Dan Pembahasan

Hakikat Allah adalah Roh (Yohanes 4:24). NaturNya sebagai manusia sejati tampil dalam karakteristik sebagai manifestasi lahiriah. Dalam bahasa Inggris "nature" berasal dari bahasa latin "natura" dalam bahasa yunani "Physis". John.F.Walvord mengatakan kata "nature" (sifat) dipakai pada pribadi Kristus, maka "nature" (sifat) tampak

merupakan jumlah semua atribut-atribut (sifat-sifat)".¹ Kata "nature" dipakai untuk menunjuk unsur-unsur keilahian dan kemanusiaan dalam pribadi Kristus. Sifat-sifat di dalam yang menjadi dasar semua manifestasi keluar. Louis Berkhof dalam buku *Teologia Sistematika* mengatakan "Atribut-atribut yang menekankan Natur pribadiNya...Atribut-atribut Allah adalah penjelasan yang nyata dari Jati di Ilahi atau dengan kata lain, kwalitas-kwalitas yang seiring dengan jati diri Allah".² Jadi Pancarandari jati diri Ilahi atau hakikat Allah adalah karakter Ilahi.

Dalam 2 Petrus 1: 4b "...Ia telah memberikan Supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat Ilahi..." dalam bahasa Yunani "Dedoretai Ina dia touton genesthe theias(ilahi) koinonoi psuseos (nature) apopsugontes tes en to kosmo en epithumia psthopos" "supaya kamu boleh menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam natur Ilahi setelah luputdari dalam dunia (musuh Allah) karena nafsu-nafsu kerusakan (moral). Kata " ilahi" adalah "theias" adalah kata sifat dalam posisi predikatif. Karena kata sifat yang dihubungkan dengan kata benda anartrus. DR. Petrus Maryono dalam diktat *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* menjelaskan bahwa" kata benda *anartrus* dalam *klausa ekuatif* (yaitu kata sifat itu membuat pernyataan mengenai subyek, maka kata sifat tanpa artikel itu adalah berfungsi sebagai predikatif".³ Kontruksi dalam bagian ini didalam klausa ekuatif yaitu kata sifat itu membuat pernyataan mengenai subyek yaitu orang-orang yang mengambil bagian. Jadi kata sifat "*theias*" yang tanpa artikel itu berfungsi predikatif. Berarti kata sifat "ilahi" "*theias*" mendapat tekanan lebih besar. Sedangkan kata "kodrat" adalah "*psuseos*" kata benda singular genitif dari akar kata "*psusis*" berarti "*nature*". Jadi "*Theias koinonoi psuseos*" berarti oarng-orang yang mengambil bagian "natur ilahi". Jadi yang menjadi tekanan adalah Natur"ilahi". Kata "Ia telah memberikan"

¹ John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: Yakin, 1969).103.

² Louis Berkhof, *Teologia Sistematika Doktri Allah* (Michigan: Grand Rapids, 1949).105.

³ Petrus Maryono, *Diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1994).62.

"*Dedoretal*" adalah *ferfec medial indikatif* karena modulusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas bahwa Allah telah rampung sempurna (kala *Ferfec*) memberikan kuasa IlahiNya (konteks ayat 3) untuk hidup baru dan kesalehan dan boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi setelah atau sesudah luput (*apopsugontes* = Aoris aktif partisip) dalam dunia (musuh Allah) karena nafsu-nafsu kerusakan (moral). Macam tindakan yang dinyatakan dalam *aoris partisif* adalah *pungtiliar*, yaitu tindakan yang sudah rampung. Dari segi waktu tindakan itu mendahului tindakan kata kerja pokok. Ini berarti sesudah rampung luput dari dalam dunia (musuh Allah) terjadi sekali dan tidak diulang lagi dan mengambil bagian dalam karakter ilahi.

Dr. Chris Marantika dalam diktat *Sotereologi* mengatakan "produk dari pendiaman Roh Kudus adalah karakter dalam Galatia 5 : 22 -23".⁴ Hal yang sama di katakan Warren W. Wiersbe dalam bukunya menulis " buah Roh yang dicantumkan dalam Galatia 5:22-23 adalah karakter."⁵ Dalam *Expository Dictionary of New Testamen Words* , W.E.Vine mengatakan "*Produced "the fruit of the Spirit"* Gal 5:22, *the singular form Suggesting the unity of the character of the Lord as reproduced in them, namely, "love, joy, peace, longsuffering, kindness, goodness, faithfulness, meekness, temperance"*.⁶ Produk dari buah Roh adalah bentuk singular yang merupakan kesatuan karakter Tuhan. Sedangkan Colin Brown dalam buku *The New International* mengatakan bahwa dalam Galatia 5:22 adalah "*Produced by God himself, Jesus Christ or The Holy Spirit*".⁷ Buah Roh adalah Produk dari Tuhan sendiri, Yesus Kristus atau Roh Kudus.

Dalam Galatia 5:22 kata "buah" "*Karpos*" adalah kata benda nominatif maskulin Singular. sedang kata "Roh" "*Tou Pneumatos*" adalah kata benda singular genitif. Bagian ini adalah genitif atributif. Dalam

⁴ Chris Marantika, *Diktat Sotereologi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1985).45.

⁵ Warren.W. Wiersbe, *Merdeka Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1995).129.

⁶ W.E. Vine, *Expository Of New Testament Words* (Zondervan: Publishing House; Grand Rapids., 1952).133.

⁷ Colin Brown, *The New International Dictionary Of New Testament Theology* (Zondervan: Grand Rapids, Michigan, 1975).723.

Diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru yang disiapkan Maryono, dijabarkan bahwa " kata benda genetif menyebutkan sifat atau ciri kodrati benda yang dihubungkannya. Ciri yang dimaksud wajarnya akan dinyatakan dengan ajektif. Konsep yang oleh pembicara asli Yunani dinyatakan dengan ajektif (kata sifat) diganti dengan genetif. Karena itu kata benda genetif memiliki fungsi yang sama dengan kata sifat benda itu. Dan memiliki terjemahan yang selaras dengan itu".⁸ (Bandingkan : "Buah Roh" dengan "buah yang Roh"). Hakikat Allah adalah Roh (Yohanes 4 : 24). Karena "buah" "Karpos" itu Singular maka buah Roh itu adalah pancaran dari hakikat Allah. Ini Berarti "buah Roh" adalah karakter Allah. Jadi tepatlah apa yang dikatakan W.E.Vine buah Roh adalah karakter Allah. Maknanya ketika manusia didiami Roh Kudus maka dalam dirinya ditanamkan karakter Allah. Hal ini sejalan dengan kesimpulan Dr. Chris Marantika sangatlah tepat "bahwa penanaman atau penamcapan kehidupan Ilahi, yang disebut kelahiran rohani yang berasal dari atas, hakikat dirinya sesuai hakikat Allah dari Surga".⁹ Sedangkan kata "adalah" adalah "*Estin*" dari kata kerja "*Eimi*" adalah kata kerja present indikatif. Karena modusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas bahwa karakter Allah yang ada pada manusia ketika didiami Roh adalah Kasih, Sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Karena hakikat Allah adalah Roh, dan Nатурnya sebagai manusia sejati tampil dalam karakteristik yang terdapat dalam buah Roh.

Kasih

Karakter Allah adalah Kasih. Charles C.Ryrie mengatakan Kasih adalah hakikat Allah itu sendiri".¹⁰ Sifat Allah adalah Kasih. Dalam Galatia 5 : 22 kata "kasih" adalah "agape" adalah kata benda nominatif feminin singular. Kata "agape" ini adalah kata benda nominatif berposisi dengan benda nominatif "buah Roh". Petrus Maryono. Ph.D.

⁸ Maryono, *Diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. 25.

⁹ Marantika, *Diktat Soterologi*. 99.

¹⁰ Charles C. Ryrie, *Theologia Dasar* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1986).52.

Dalam diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru mengatakan " Kata benda nominatif beraposisi dengan kata benda nominatif lain. Kedua kata benda itu mengacu kepada "pribadi, tempat, atau benda yang sama".¹¹ Dalam bagian Galatia 5:22 ini kedua kata benda itu mengacu kepada "pribadi yang sama". Jadi kata benda agape memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama yaitu buah Roh. Jadi karakter Allah itu kasih.

Kata "agape" adalah sebuah kata termasuk antara kasih untuk Allah dan kasih untuk persahabatan. Agape dan agapau digunakan: Pertama untuk mendiskripsikan karakter Tuhan melalui putranya dan umat manusia secara umum (Yoh.17:26 "... supaya kasih yang Engkau berikan kepadaKu ada di dalam mereka" , dan iman kepada Yesus Kristus secara khusus (Yohanes3:16 "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia menganuniakan anaknya yg tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal"). Kata " kasih yang Engkau berikan kepadaKu" dalam Yohanes 17:26 dalam bahasa Yunani "agape en egapesas me", Kata "agape" adalah kata benda Nominatif Feminim singular berarti kasih Allah Bapa (konteks dekat ayat 24 "ya Bapa" "Pater ho" sebagai nominatif). Dan kata " Engkau telah mengasihi Aku " "egapysas" adalah aoris aktif indikatif. Ini berarti suatu fakta(modus indikatif) kasih yang telah Allah Bapa mengasihi (kala aoris dan diatesis aktif) Yesus, adadi dalam umat percaya dan Yesus di dalam umat percaya. Dalam Yohanes 3 :16 kata "karena bgitu besar kasih Allah akan dunia ini" dalam bahasa Yunani "gar egapesen ho theos ton kosmon".Kata "Egapesen" adalah Aoris aktif indikatif . Karena modusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas Allah telah rampung mengasihi dunia sehingga fakta anaknya yang tunggal telah rampungia berikan (edoken = aoris aktif indikatif) supaya setiap orang percaya kepada Dia tidak menjadi binasa melainkan beroleh hidup kekal.

Kedua untuk mengungkapkan hakikat Allah (1 Yohanes 4:8 " barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah. Karena Allah adalah kasih"). Kata "Allah adalah kasih" adalah bahasa Yunani " Ho

¹¹ Maryono, *Diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. 14.

Theos agape estin'. Kata "Ho Theos " adalah kata benda nominatif maskulin singular. Dan kata "agape" adalah kata benda feminim singular nominatif. Ini berarti sebagai "Nominatif aposisi". Suatu kata benda nominatif "ho Theos" berposisi dengan kata benda nominatif "agape". Kedua kata benda ini mengacu kepada pribadi. Dengan demikian kata benda kedua yaitu "agape" memberi penjelasan yang telah disebutkan kata benda "ho Theos". Allah itu kasih. Sedangkan kata "adalah" "estin" present aktif indikatif. Karena modulusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas secara terus menerus Allah adalah kasih.

Donald Guthrie mengatakan keyakinan bahwa Allah adalah Allah yang pengasih merupakan keyakinan yang mendasari semua bagian dalam Perjanjian Baru. Gagasan dalam PB tampak lebih jelas dalam Injil Yohanes dari pada kitab-kitab Injil Sinoptik.¹² Dalam tulisan-tulisan Yohanes, kasih Allah kepada anakNya merupakan bukti utama bahwa kasih adalah sifat Allah yang hakiki (Yohanes 3:35; 5:20; 10:17;15:9). Yesus sangat menyadari bahwa kasih Allah Bapa kepadaNya merupakan dasar dan pola kasih Allah kepada umatNya (Yohanes 17:23). Segterpenting dalam pernyataan bahwa kasih Allah akan dunia ini begitu besar sehingga ia telah mengaruniakan anakNya (Yohanes 3:16).

Dalam surat Roma Paulus juga menekankan tentang kebenaran dan keadilan Allah. tapi juga berbicara tentang kasih Allah. Kasih Allah telah di curahkan di dalam hati kita melalui Roh Kudus. Ini adalah kasih Allah kepada manusia. Kasih ini terlihat dalam karya Allah menyelamatkan orang-orang berdosa (Roma 5:8). Akibatnya orang-orang percaya tidak akan dipisahkan dari kasih itu (Roma 8:39).

Ungkapan yang paling jelas mengenai sifat Allah yang penuh kasih terdapat dalam I Yohanes 4 : 8 "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah. Karena Allah adalah Kasih". Hal ini memusatkan perhatian pada kasih yang merupakan sifat hakiki Allah, sehingga dapat di katakan kasih dapat dianggap sebagai pokok yang mendasari pendekatan Allah kepada manusia. Allah mengasihi bukan karena faktor kemiskinan manusia tetapi karena kekayaannya yang tak terkatakan.

¹² Donald Guthrie, *Theologia Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).83.

Kasih Allah itu ditujukan kepada dunia ciptaanNya dan manusia yang diciptakan menurut gambarNya, maka kasih Allah itu menjadi kasih yang menyelamatkan. "karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan anaknya yang Tunggal, supaya setiaporang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal".

Kasih Allah diwujudkan dalam "tindakan" . Karena Allah mengasihi dunia ini, maka Ia mengambil tindakan mengutus anaknya yang Tunggal ke dalam dunia yang merupakan sasaran kasih. Kasih Allah diwujudkan dengan mengorbankan Yesus diatas kayu salib untuk menebus dosa manusia. Dengan nyawaNya , Allah menempatkan kita sebagai sahabat (Yohanes 15: 13).

Yohanes dipenuhi oleh pikiran tentang kasih Allah yang telah memampukan manusia untuk menjadi anak-anak Allah (I Yohanes 3:1), jadi bila manusia harus saling mengasihi, maka kasih Allah harus merupakan sumber kasih itu (I Yohanes 4:7). Donald Guthrie mengatatahan bahwa Yohanes tidak menguraikan kasih hanya secara ontologis sebagai sifat Allah yang abstrak, yang seolah-olah tersembunyi dalam hati Allah. Moffat memberikan ulasan tentang I Yohanes 4:16 "Ini bukan suatu pikiran yang abstrak yang berkenaan dengan sifat Allah, bukan juga suatu intuisi pengertian rohani mengenai kesatuan yang kekal, tetapi merupakan kesimpulan dari pernyataan Allah dalam kehidupan dan karya Yesus Kristus".¹³ Kenyataan bahwa begitu banyak disebutkan tentang kasih Bapa kepada Anak dalam Injil Yohanes merupakan suatu petunjuk yang kuat bahwa ada yang menjadi obyek kasih Allah, yaitu Anak. Gagasan yang sama berhubungan dengan penggunaan gelar "Yang Kukasihi" oleh suara dari surga yang ditujukan kepada Yesus pada saat baptisanNya (Mt 3:17). Kata "Agapetos" di gunakan sebagai kata sifat, kata ini memberikan kesaksian yang kuat yang menunjukkan kuatnya kasih antara Bapa dengan Anak. Sifat luar biasa dari pernyataan itu menunjukkan penting bagi manusia secara umum untuk memahami alasan yang ada di balik keseluruhan misi Yesus.

¹³ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991). 85.

Dua aspek lain yang berhubungan erat kasih Allah adalah pemahaman bahwa Allah adalah Allah anugerah "Charis" atau "kasih karunia". Yang menunjuk pada kemurahan Allah. Karakter Kasih Allah berkaitan erat dengan karakter kemurahanNya. KasihNya mempunyai sifat memberi yang tidak habis-habisnya. Ini adalah anugrah yang menunjukkan sifat kasihNya yang dinyatakan keluar yang menunjukkan kemurahanNya. Dalam surat iberani tahta Allah di gambarkan "Tahta kasih karunia" (Ibr.4 :16) karena itu merupakan ciri dari segala kegiatan Allahsebagai Raja yang Agung. Yakubus juga berbicara mengenai kasih karunia yang di anugrahkan kepada orang-orang yang rendah hati (Yak.4:6). Dalam Kisah Para Rasul13:43 Paulus dan Barnabas menasehati pendengarnya supaya "tetap hidup dalam kasih karunia Allah", yang berarti harus membuka diri terhadap anugrah Allah.

Sukacita

Yesus memiliki karakter sukacita. Warren W. Wiersbe mengatakan Yesus Kristus adalah seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan" namum Ia memiliki sukacita mendalam yang melebihi segala sesuatu yang di tawarkan oleh dunia.¹⁴ Itulah sebabnya ketika menghadapi maut yang kejam di bukit Golgota ia berkata kepada pengikutNya "Semua ini kukatakan kepadamu, supaya sukacitaKu ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh "(Yohanes 15:11). Kata "sukacita-Ku" adalah "Khara he eme" . Kata "Khara" adalah kata benda nominatif feminin singular. "Khara" berarti Joy, Delight = kegembiraan atau kesukaan karena sebagai kata benda. Sedangkan kata "kukatakan" adalah "lelaleka" adalah Ferfec aktif indikatif. Suatu fakta atau realitas Yesus mengatakan bahwa sukacita yang Tuhan Yesus miliki telah ada dengan sempurna di dalam diri umat percaya. Itulah sebabnya orang yang telah percaya kepada yesus memiliki hak istimewa untuk mengalami sukacita berlimpah-limpah.

¹⁴ Warren W. Wierbe, *Sukacita Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1978). 7.

Dalam Galatia 5: 22 di tegaskan bahwa orang yang telah didiami Roh Kudus dalam dirinya telah ditanamkan karakter sukacita. Kata "sukacita" dalam Galatia 5:22 ini adalah "Khara" sebagai kata benda nominatif feminim singular. Kata "Chara" ini adalah kata benda beraposisi dengan bendanominatif "buah Roh". Kedua kata benda itu mengacu kepada pribadi yang sama. Jadi kata "Chara" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama yaitu buah Roh. Karena sebagai Nominatif maka maknanya adalah bahwa karakter Allah itu sukacita dan orang yang telah didiami Roh Kudus telah memiliki karakter Tuhan yaitu karakter Sukacita.

Ketika Paulus sedang berada dalam keadaan dimana tidak ada alasan baginya untuk bersukacita, karena berada dalam tahanan bangsa Romawi dan berada dalam keputusan di bebaskan atau di penggal kepalanya, Paulus mampu bersukacita. Rahasiannya dijelaskan dalam surat Filipi bahwa ia memiliki pikiran yang mantap bahwa ia memiliki hak istimewa untuk mengalami sukacita berlimpah-limpah, karena karakter sukacita Tuhan telah di tanamkan dalam dirinya. Sukacita berkaitan dengan hubungan umat percaya dengan Tuhan bukan didasarkan keadaan.

Damai Sejahtera

Karakter Allah adalah damai sejahtera. Donald Guthrie mengatakan ungkapan "Allah damai sejahtera" yang khususnya dikenal melalui ucapan salam penutup dalam Roma 15:33 dan I Tesalonika 5:23. Bentuk yang lebih banyak dipakai ialah "damai sejahtera dari (apo) Allah" yang terdapat dalam salam-salam pendahuluan dalam surat Paulus dan dalam I Petrus 1 :2 . Rupanya bentuk "Allah damai sejahtera" memperlihatkan tidak adanya pertentangan dalam diri Allah.

Dalam Roma 15 : 33 "Allah damai sejahtera menyertai kamu sekalian" dalam bahasa Yunani "*Ho de Theos tes eirenes meta panton humon*". Kata "damai sejahtera" "*tes Eirenes*" adalah genetif atributif. Kata benda genetif "tes Eirenes" menyebutkan sifat atau ciri kodrati benda yang dihubungkan yaitu " *Ho Theos*". Konsep yang oleh pembicara asli Yunani dinyatakan dengan ajektif di ganti dengan genetif. Karena itu kata benda genetif "*tes Eirenes*" memiliki fungsi yang sama

dengan kata sifat benda itu, dan memiliki terjemahan yang selaras menjadi "Allah damai sejahtera" atau "Allah yang damai sejahtera". Jadi karakter Allah itu "damai sejahtera". Hal Sama di tulis dalam 1 Tesalonika 5 : 23 " adapun Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya..." Kata "Allah damai Sejahtera" adalah *Ho Theos Tes Eirenes*". Kata "Allah" "ho Theos" kata benda nominatif Maskulin Singular, sedangkan kata "damai sejatera" adalah " tes Eirenes" adalah kata benda genitif atributif. Karena kasusnya genitif atributif maka menyebut sifat atau ciri kodrati kata benda "ho Theos" yang dihubungkan dengan "Tes Eirenes". Walaupun secara wajar akan dinyatakan dengan ajektif. Karena itu kata benda "Tes Eirnes" dengan kasus genitif memiliki terjemahan dengan kata sifat benda itu yaitu "Allah damai sejahtera" atau "Allah yang damai sejahtera". Jadi Karakter Allah itu dami sejahtera.

Pernyataan dalam I Korintus 14 : 33 mengungkapkan hal ini dengan jelas "Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan , tapi damai sejahtera". Dalam bahasa Yunani ditulis "Ou gar estin akatastasias ho theos alla eirenes". Kata "Estin" adalah present aktif indikatif. Karena menggunakan modus indikatif berarti Allah bukan Allah kekacauan tetapi Allah damai sejahtera secara terus menerus (Present = Linear). Jadi "damai sejahtera" adalah karakter Allah yang hakiki. Karena itu damai sejahtera di gambarkan sikap Allah juga sebagai sifat keadaan yang diberikannya. Donald Guthrie dalam *Teologia Perjanjian Baru* mengatakan "Damai sejahtera tidak dapat di berikan "dari Allah" kecuali itu merupakan salah satu sifatnya yang hakiki.¹⁵ Jadisifat hakiki Allah adalah damai sejahtera.

George Eldon Ladd mengatakan karakter kasih Allah berkaitan erat dengan karakter damai sejahtera".¹⁶ Ia tidak menginginkan permusuhan antara dirinya dengan manusia. Ia mengadakan pembaharuan hubungan orang-orang berdosa dengan dirinya. Dan Yesus sebagai alat perdamaian (Roma 5:1; II Kort.5 :18-19). Roma 5 : 1 "Sebab itu kita yang dibenarkan karenaiman, kita hidup dalam damai

¹⁵ Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*.91.

¹⁶ George Eldon Ladd, *Teologia Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999). 264.

sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan Yesus Kristus". Kata "dibenarkan" " Dikaiothentas" adalah Aoris pasif partisif. Sedangkan kata "Hidup dalam damai" adalah "Eirenen Ekhomen". Kata "Ekhomen" adalah Present aktif indikatif. Maka sesudah kita dibenarrkan (karena modus partisif pasif) maka suatu fakta kita memiliki damai sejahtera secara terus menerus (Present = linear). Dan sarana pendamaian ini adalah Tuhan Yesus Kristus. Kematian Yesus Kristus memindahkan permusuhan antara Allah dan manusia. Ditegaskan dalam 2 Korintus 5 : 18 -19 " Dan semua ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diriNya...Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus.." Kata "telah mendamaikan " dalam ayat 18 adalah "katalallaksantos" adalah adalah aoris aktif partisip" Berarti Allah telah rampung atau selesai mengambil inisiatif (diatesis aktif) mendamaikan kita satu kali dan tidak diulang lagi (Aoris) dengan Allah sarananya Kristus. Jadi Allah yang mengambil inisiatif meniadakan permusuhan, karena karakter Allah adalah damai sejahtera. Dr. Chris Marantika mengatakan "Pembaharuan hubungan terjadi karena manusia beriman kepada karya penebusan Yesus Kristus yang menyebabkan ia terangkat ke tingkat di mana ia di sesuaikan dengan karakter Allah (Rm.5 :10-11)".¹⁷

Dalam Galatia 5 : 22 kata "damai sejahtera" "eirene" berarti harmonisasi hubungan, adalah kata benda nominatif feminim singular. Kata " eirene" ini kata benda beraposisi dengan benda nominatif "buah Roh". Kedua kata benda itu mengacu pada pribadi yang sama. Jadi kata "eirene" memberi penjelasan lanjut pada benda pertama buah Roh. Maknanya ketika manusia didiami Roh Kudus maka Allah memperbaiki hubungan dengan manusia berdosa sehingga di dalam dirinya tertanam karakter Allah damai sejahtera yang memampukannya hidup damai dengan sesama. Yesus berkata "Damai sejahtera kutinggalkan padamu, damai sejahtera kuberikan padamu, apa yang Kuberikan tidak seperti yang dunia berikan padamu janganlah gelisah dan gentar

¹⁷ Marantika, *Diktat Soterologi*. 30.

hatimu.”(Yohanes. 14:27). Kata “Kutingalkan” “apsiemi” adalah Present aktif indikatif. Dan kata “kuberikan” “dedome” adalah Present Aktif indikatif. Ini Berarti suatu fakta atau realitas (modus indikatif) bahwa Allah bertindak aktif meninggalkan dan memberikan damai sejahtera secara terus menerus (present = linear). Karakter Allah adalah karakter yang penuh dengan damai sejahtera. Dan damai sejahtera itu diberikan kepada kita ketika kita di benarkan oleh Allah (Rm.5:1).

Sabar

Karakter Allah yang luar biasa adalah kesabarannya. Karakter kesabaran Allah berkaitan erat dengan karakter kasih dan karakter keadilanNya dan kesucianNya. Murka Allah “dinyatakan ” “Apokaluptetai” adalah present pasif indikatif. Karena modusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas bahwa murka itu “dibukakan jadi jelas” secara terus menerus. (present= Linear, diatesis pasif) Roma 1:18 oleh karena ada perkara yang bertentangan dengan sifat kesucianNya. Namun dalam “kelapangan hatinya” atau “kesabarannya”, Ia memberi kesempatan manusia untuk berbalik dan menanggapi anugerah Allah. Donald Guthrie mengatakan dalam Rm 1: 18 Dalam ungkapan “murka Allah” tak dapat diabaikan dari hubungannya dengan sifat-sifat Allah. Paulus berbicara mengenai murka Allah yang telah dinyatakan (apokaluptetai).¹⁸ Roma 2: 4 “ Maukah engkau menganggap sepi kekayaanNya, kesabaran dan kelapangan hatinya, tidakkah engkau tahu, maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? Tapi oleh karena kekarasan hatimu yang tidak mau bertobat...” Kata “kelapangan hatinya” adalah “Makrothumias”= Longsafering. Dari kata “Makros”= Long: Panjang dan kata “Thumos”= Temper: perangai. Jadi maknanya: Yang panjang perangai, biasanya diwujudkan sabar menderita. Karena kasusnya genitif maka kelapangan hati ini milik Allah. Jadi Allah telah lama menderita dan tahan oleh penderitaan yang ditimbulkan oleh tingkah laku orang Yahudi yang tidak mau bertobat. Kelapangan hati Allah punya

¹⁸ Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*. 81.

tujuan agar orang yahudi bertobat. Allah bersikap tenang ketika menghadapi orang Yahudi ini, karena Ia memiliki rencana yang indah terhadap mereka.

Dalam Galatia 5 : 22, kata "kesabaran" *Makrothumia* "longsafering" artinya telah lama menderita atau daya tahan sabar dibawah cidera yang ditimbulkan orang lain.adalah kata benda nominatif feminim singular. Karena kasusnya Nominatif berarti berhubungan dengan nominatif "buah Roh". Maknanya karakter Allah itu sabar. Karena kata "makrothumia" ini kata benda beraposisi dengan nominatif " ho karpos". Kedua kata benda itu mengacu kepada pribadi yang sama. Jadi kata "makrothumia" memberikan penjelasan lanjut pada benda pertama yaitu buah yang Roh itu. Jadi karakter Allah itu sabar. Ketika manusia didiami Roh kudus maka dalamdirinya tertanam karakter Allah sabar.

Dalam Lukas 18:7 "Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang plihanNya yang siang malam berseru kepadanya? Dan adakah Ia mengulur-ngulur waktu sebelum menolong mereka". Kata "Mengulur-ngulur waktu" adalah Makrotumeo : To be Patient, Longsafering, to be longtempered: yang sabar, telah lama menderita, yang panjang perangai. Karena diwujudkan dengan kata kerja berarti"sabar mnderita". Karena modulusnya indikatif berarti suatu fakta atau realitas bahwa Allah bersikap aktif (diatesis aktif) untuk sabar menderita terus menerus (present) agar orang-orang yang dipilih akan dibenarkan. Allah rela menderita secara terus menerus (sabar) terhadap kita dan tidak menghukum tapi malah membenarkan. Dalam II Petrus 3:9 "Tuhan tidak lalai menepati janjinya, sekalipun ada orang yang menganggap sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semuaorang berbalik dan bertobat.." Modusnya indikatif jadi suatu fakta bahwa karakter Allah itu sabar.

Dalam Galatia 5 : 22. Kata "kesabaran" adalah "makrothumia" sebagai kata benda nominatif feminim singular. Kata "makrothumia" ini kata benda beraposisi dengan kata benda nominatif "buah Roh". Kedua kata benda itu mengacu pada pribadi yang sama. Jadi kata "makrotumiwa" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama

yaitu buah Roh. Jadi sabar adalah karakter Allah. Maknanya dalam bagian ini adalah bahwa ketika manusia didiami Roh Kudus maka Allah menanamkan karakterNya yang sabar.

Murah Hati

Kemurahan hati adalah kasih yang memberi, yang melayani. Ini adalah repleksi dari kasih karunia Allah yang berkelimpahan. Donal Guthrie mengatakan karakter atau sifat Allah yang kasih berkaitan "eleos Allah", suatu istilah bahasa Yunani yang diterjemahkan "rahmat" "belas kasihan" atau "kemurahan" Karena arti dasarnya adalah "belas kasihan" maka mempunyai hubungan erat dengan kasih, karena sifatnya yang hakiki memberi kepada orang lain. Paulus menguankan kata lain "Krestotes" "kebaikan hati" untuk menggambarkan sifat Allah yang murah hati".¹⁹ Kata Kharis atau "kasih karunia", "anugrah" menunjukkan "kemurahan Allah" terhadap mereka yang tidak layak menerima kemurahanNya. Oleh karena itu kata tersebut khususnya di gunakan bagi karya penyelamatan Allah dalam Kristus. Anugrah Allah menyangkut Hakikat diriNya. KasihNya mempunyai sifat memberi dengan tidak ada habis-habisnya. Aspek lain yang berhubungan dengan kasih adalah Eleos Allah, suatu istilah bahasa Yunani yang diterjemahkan "rahmat", "belas kasihan" atau "kemurahan". Karena arti dasarnya adalah "belas kasihan", maka mempunyai hubungan dengan kasih, karena sifatnya yang hakiki adalah memberikepada orang lain.

Karakter Allah yang murah hati ditunjukkannya melalui kasih karunia yang melimpah-limpah kepada umat percaya. Dalam bahasa Yunani "kemurahan" adalah "Chrestotes" = kindness, Gentlemes : Kebaikan hati, Kelemah-lembutan. Dalam Effesus 2:7 "supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karuniaNya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikanNya terhadap kita dalam Kristus Yesus". Kata "KebaikanNya" adalah "Chrestoteti" = Use of Goodness of heart : Kebaikan hati. Dimana dulu kita adalah mati karena pelanggaran dan dosa-dosa kita tetapi Allah

¹⁹ Ibid. 88-89.

yang kaya rahmat dan KasihNya telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus dan karena "kemurahan" atau kebaikan hati Allah kita diselamatkan dan memerintah bersama-sama Kristus di Surga. Tujuan semua itu agar manusia dapat melihat betapa besar kasih Allah dan "kasih itu dinyatakan" Allah melalui kemurahan hatiNya atau kebaikan hatiNya (Chrestoteti) dengan perantaraan Yesus Kristus.

Kemurahan hati Allah juga di tunjukkan melalui kasih yang melayani. Yesus datang bukan untuk di layani, melainkan melayani dan memberikan Nyawanya untuk menyelamatkan manusia. Dia memberikan seluruh keberadaan dirinya untuk manusia. Sehingga manusia menikmati kasih karuniaNya yang melimpah-limpah.

Dalam Galatia 5 : 22 kata "kemurahan hati" adalah "*Chrestotes*" = *Kindness, gentleness* : murah hati, lemah lembut. Jadi murah hati menunjuk pada karakter yang murah hati dan yang penyayang. Kata "*Chrestotes*" ini kata benda beraposisi dengan kata benda "buah Roh". Kedua kata benda itu mengacu kepada pribadi yang sama. Jadi kata "*Chrestotes*" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama yaitu buah Roh. Jelaslah bahwa karakter Allah itu murah hati. Dalam bagian ini maknanya seorang yang telah didiami Roh Kudus maka dalam diri orang tersebut ditanamkan karakter Allah yang murah hati.

Baik

Karakter Allah adalah baik. Donald Guthrie mengatakan kebaikan Allah berhubungan erat dengan kekudusan Allah secara moral. Hal penting untuk diperhatikan bahwa kata "baik" atau "agathos" hanya digunakan semata-mata kepada Allah oleh Yesus ketika Ia menolak sebutan "guru yang baik" yang ditujukan kepadanya oleh seorang muda yang kaya (Mark.10:17;Mt.19:17;Lk 18:18-19). Pernyataan "hanya satu yang baik" bahwa sifat atau karakter Allah itulah yang merupakan patokan yang harus menentukan suatu pemahaman manusia tentang kebaikan ".²⁰

Dalam Matius 19:17 "Jawab Yesus: "Apakah sebabnya engkau bertanya kepadaKu tentang apa yang baik? Hanya satu yang baik.

²⁰ Ibid. 90

Tetapi jika engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah". Kata "yang baik" adalah "Agathau" kata sifat Netral singular genitif. Jadi yang baik ini adalah milik Allah karena kasusnya genitif. Sedangkan kata satu lagi "yang baik" adalah kasus Nominatif. Jadi ini adalah Allah. Dilihat secara gramatikal dan konteks ayat 17 diawali dengan kata "ho". Nominatif singular =Ia = Yesus. Konteks dekat dalam ayat 1 "ho Iusus", sebagai nominatif singular. Jadi Yesus pada dasarnya benar-benar atau sama sekali baik. Character Allah itu baik. Yang netral dari kata sifat dengan artikel divinited menandakan "yang baik" menyala "kebaikan" sebagai moral terhormat.

Dalam Galatia 5 : 22 kata "kebaikan" adalah "agathosune" adalah kata benda nominatif feminim singular . Agathosune "goodness adalah kebaikan, menandakan kualitas moral yang digambarkan. Karena kasusnya nominatif maka dikaitkan dengan "buah yang Roh" berarti karakter Allah itu baik. Karena kata "Agathosune" ini berposisi dengan benda "nominatif" buah Roh. Kedua kata benda itu mengacu pada pribadi yang sama. Jadi kata "agathosune" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama buah Roh. Kebaikan hati adalah karakter Allah. Maknanya ketika seorang didiami Roh Kudus maka dalam dirinya ditanamkan karakter Allah baik. Maka ia akan mampu hidup dalam kebaikan.

Setia

Karakter Allah adalah Setia. Karakter kebaikan Allah juga berkaitan erat dengan karakter kesetiaanNya. Donald Guthrie mengatakan meskipun kesetiaan Allah berbeda dengan kebaikan Allah, namun kedua sifat itu dapat dihubungkan dengan pengertian bahwa bila Allah tidak setia pada firmanNya, ia tidak dapat disebut baik."²¹ Paulus sangat mengagumi kesetiaan Allah. Ia setia dalam memanggil orang-orang untuk masuk dalam persekutuan dengan anakNya (I Kort.1:9 " Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan AnakNya Yesus Kristus Tuhan kita adalah setia"). Kata "Allah setia"

²¹ Ibid. 91.

adalah "Pistis Ho Theos". Kata "Setia" "Pistis" adalah kata sifat maskulin singular nominatif. adalah kata sifat predikatif yang dihubungkan dengan kata benda nominatif maskulin singular "ho Theos". Ini berarti kata sifat "Pistis" mendapat tekanan lebih besar dari kata bendanya "ho Theos". Jadi "Pistis ho Theos" berarti Allah itu Setia". Karakter Allah itu setia. Artinya Allah itu "faithfull" artinya dapat dipercayai sepenuhnya. Allah yang memanggil dalam persekutuan dengan AnakNya yesus Krsitus adalah "dapat dipercayai".

Kesetiaan Allah juga dijelaskan Paulus dalam I Korintus 10 :13 : Allah setia dalam menjaga mereka agar tidak dicobai melebihi iman mereka " Pencobaan-pencobaan yang kamu alami adalah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia, sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya". Kata "Allah Setia dan yang tidak akan membiarkan" dalah Pistis de Ho theos os ouk essei". Kata "Pistis" adalah kata sifat maskulin singular nominatif. Ini adalah kata sifat predikatif. Dalam bagian ini kata sifat "pistis" mendapat tekanan lebih besar dari kata benda "ho Theos". Itulah sebabnya "pistis ho Theos" berarti "Allah itu setia". Allah itu dapat dipercayai dan fakta tidak akan membiarkan kamu ("Essei" Putur aktif indikatif) diuji melampaui yang umat percaya sanggup. Allah setia pada janjiNya dan apa yang dikerjakan. Mz. 33 :4 "Segala sesuatu dikerjakan-Nya dalam kesetiaan". Yesus Setia sampai mati di kayu salib.

Gagasan tentang karakter kesetiaan Allah dapat juga dilihat dalam Ibrani 10:23 "Marilah kita berpegang teguh pada pengakuan tentang tentang pengharapan kita. Sebab Ia, Ia yang menjanjikannya Setia" dimana kesetiaan Allah tetap menjadi dasar untuk menghimbau bagi para pembaca agar teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan mereka. Kata "sebab Ia yang menjanjikannya setia" dalam bahasa yunani "Pistos gar Ho epanggeilamenos". Kata "Pistos adalah kata sifat maskulin singular nominatif. Bagian ini adalah kata sifat predikatif. Disini kata sifat "pistos" mendapat tekanan sedikit lebih besar dari kata benda "Ho Epanggeileilamenos" Berarti Allah (Ia yg telah menjanjikan (Aoris medial partisip) = ini kata kerja partisip yang

berfungsi sebagai kata benda karena dikaitkan dengan kata "Pistos" sebagai kata sifat atributif) itu Setia. Karakter Allah itu Setia.

Kesetiaan Allah bahkan dipakai oleh Paulus sebagai jaminan bahwa kata-katanya dapat dipercayai, apakah ya atau tidak (2 Kor.1:18). Kata "demi Allah yang setia" dalam bahasa Yunani "Pistos de ho Theos" Kata "Pistos" "dapat dipercayai/Setia" adalah kata sifat maskulin singular nominatif. Kata sifat disini berfungsi sebagai predikat. Karena ada kata sifat kemudian artikel dan dilanjutkan kata benda. Maka kata sifat "pistos" memperoleh tekanan sedikit lebih besar dari kata "ho Theos". Maka artinya "Allah itu Setia (dapat dipercayai). Karakter Allah itu setia. Paulus menekankan bahwa kata-katanya dapat dipercayai karena Allah Setia. Allah tetap setia bahkan bila manusia tidak setia (2 Tim 2:13). Allah yang memanggil kita adalah Allah yang setia. I Kor.1:9" Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan AnakNya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia". Ia juga akan menggenapi panggilanNya, I Tes.5:24 " Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapiNya".

Dalam Galatia 5 : 22. Kata "Setia" Pistis" adalah kata benda maskulin singular. Kata "Pistis" ini adalah kata benda berposisi dengan kata benda maskulin "buah Roh". Kata benda itu mengacu kepada pribadi yang sama. Jadi kata "Pistis" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama "buah Roh". Setia adalah karakter Allah. Maknanya dalam bagian ini adalah manusia yang telah didiami Roh Kudus maka Allah telah menanamkan karakter Setia.

Lemah Lembut

Kelemah lembut adalah karakter yang istimewa. Lemah lembut adalah karakter Allah. Dalam Matius 21: 5 "Katakanlah kepada Putri Sion: Lihat, rajamu datang kepadamu. Ia "lemah lembut" dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda". Kata "lemah lembut" dalam bahasa Yunani "Praus". adalah kata sifat maskulin singular Nominatif. Karena jenisnya maskulin ini maka "lemah lembut " berarti: "kekuatan yang terkendali" . Kata ini di gunakan sebagai kuda jantan liar yang telah dijinakkan masih memiliki kekuatan dan energi sebanyak ketika ia masih liar. Tetapi kekuatan itu telah di jinakkan.

Yesus yang adalah Raja, Ia lemah lembut tapi memiliki kekuatan yang luar biasa. Karena kata "Ho Basileos Sou Praus" adalah kata sifat Predikatif. Dimana kata sifat "Praus mendapat tekanan sedikit lebih besar dari kata "ho Baseleos". " Jadi "Ho baseleos sou Praus" artinya Rajamu itu lemah lembut".

Karakter Allah itu lemah lembut. Maknanya dalam bagian ini Kristus Raja yang datang padamu itu memiliki karakter lemah lembut. Dalam Galatia 5 : 23 kata "kelemahlembutan" adalah "*Prautes*" = *Meek, meekness* : lembut hati, kelembutan sebagai kata benda nominatif maskulin singular. Kata "*Prautes*" ini kata benda berposisi dengan kata benda nominatif "buah Roh". Kedua kata benda itu mengacu pada pribadi yang sama. Jadi kata "Prautes" memberi penjelasan lanjut pada kata benda pertama "buahRoh". Jadi kelemahlembutan adalah karakter Allah. Maknanya dalam bagian ini adalah manusia yang didiami Roh Kudus maka Allah telah menanamkan karakter kelemahlembutan yang memungkinkan ia lemah lembut.

Dalam Matius 11 : 28-29 " Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah padaKu, karena aku "lemah lembut" dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan" Kata "karena aku lemah lembut" adalah "praus eimi". Kata " Praus adalah kata sifat maskulin singular nominatif. Kata ini adalah kata sifat predikatif yang dikaitkan dengan kata "*ho Iesous*" (Yesus) dalam konteks dekat ayat 22 sebagai nominatif maskulin singular. Jadi artinya Yesus itu lemah lembut. Sedangkan kata "eimi" "Aku adalah" sebagai kata kerja present aktif indikatif. Jadi artinya suatu fakta atau realitas karakter Yesus itu adalah lemah lembut secara terus menerus (present – linear). Kelemahlembutan Yesus ditunjukkan dengan peduli kepada semua yang letih lesu dan berbeban berat untuk mereka datang padaNya." Hasilnya jiwa mendapat ketenangan. Kelemahlembutan Yesus berhubungan erat dengan kerendahan hatinya. Kelemahlembutan menggambarkan kondisi pikiran dan hati yang terbuka bagi orang lain yang ditunjukkan dengan tindakan. Lemah lembut adalah perangai yang menenangkan.

Penguasaan diri

Karakter kelemah lembut Allah berhubungan erat dengan karakter pengendalian diriNya. Dalam Galatia 5 : 23 kata "penguasaan diri" adalah "Engkrateia" sebagai kata benda feminim nominatif singular. Kata "Engkrateia" berasal dari kata dasar "Kratos" : *Streng, Power, Might* berarti kekuatan. Sedangkan "Engkrateia": *Self Control* artinya kekuatan yang terkendali. *The holding in Passions and appetites* artinya Pemegang di dari nafsu dan keinginan besar. Maknanya penguasaan terhadap kekuatan dari nafsu dan keinginan besar itu dikendalikan oleh dirinya sendiri. Dalam bagian ini kata "engkrateia" adalah kata benda beraposisi dengan "buah Roh". Kedua kata benda itu menunjuk pada pribadi yang sama. Jadi kata "engkrateia" memberi penjelasan lanjut kata benda pertama "buah Roh". Jadi Penguasaan diri adalah karakter Allah. Dalam bagian ini maknanya seseorang yang didiami Roh Kudus maka dalam dirinya di tanamkan karakter penguasaan diri Allah yang memungkinkan memiliki penguasaan diri.

Dalam Matius 21:5 dikatakan Mesias Raja mempunyai karakter yang lemah lembut. Karakter kelemahlembutan berkaitan erat dengan karakter penguasaan diriNya. Sekali lagi ditegaskan bahwa kata "lemah lembut" adalah kata sifat "Maskulin". Kata ini digunakan untuk kudaliar yang berhasil "dijinakkan" tapi masih punya kekuatan dan energi yang sama sebelum dijinakkan. Tetapi kekuatan itu "dikendalikan" oleh tuannya. Jadi Kristus yang lemah lembut bukan berarti lemah tak berdaya. Kristus Raja tetap seorang yang kuat namun "mengendalikan diriNya" dalam menjalin relasi dengan manusia yang menghasilkan sikap lemah lembut. Jadi Kristus mempunyai Karakter penguasaan diri yang luar biasa hebat. Ia Mesias Raja tapi memiliki penguasaan diri yang menghasilkan raja yang penuh dengan kelemah lembut dan kerendahan hati.

Simpulan

Buah Roh merupakan karunia dari Roh Kudus hal tersebut diberikan untuk menyelaraskan kehidupan orang percaya kepada Kristus. Melalui Buah Roh, karakter orang percaya dapat menjadi saksi atau surat terbuka bagi semua orang. Dan hal tersebut membuat

nama Tuhan dipermuliakan dalam kehidupan orang percaya. Dalam Galatia 5:22-23 seharusnya tampak dalam kehidupan setiap orang percaya sebagai bentuk kehadiran Roh Kudus dan perubahan yang ditimbulkan.

Referensi

- Berkhof, Louis. *Teologia Sistematika Doktri Allah*. Michigan: Grand Rapids, 1949.
- Brown, Colin. *The New International Dictionary Of New Testament Theology*. Zondervan: Grand Rapids, Michigan, 1975.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- . *Teologia Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Ladd, George Eldon. *Teologia Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Marantika, Chris. *Diktat Soterologi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1985.
- Maryono, Petrus. *Diktat Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1994.
- Ryrie, Charles C. *Theologia Dasar*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1986.
- Vine, W.E. *Expository Of New Testament Words*. Zondervan: Publishing House; Grand Rapids., 1952.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Surabaya: Yakin, 1969.
- Wierbe, Warren W. *Sukacita Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1978.
- Wiersbe, Warren.W. *Merdeka Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.